
Pelatihan Penyusunan LKPD Digital Interaktif Terintegrasi Islam untuk Memperkuat Nilai Moderasi Beragama Guru SMP/MTs Di Kota Malang

Ulfa Masamah¹, Abdussakir², Avida Faustina Harithiya³
Prodi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}

Abstract

Keywords:

Islamic Integrated;
students'
worksheet;
Religious
Moderation;
Training

Malang is a city of education that is diverse in ethnicity, religion, and beliefs, and is not free from the potential for exposure to radicalism. This training is crucial to equip teachers with the ability to develop students worksheet that embrace diversity, identify and counteract extreme narratives through education that focuses on moderate Islamic values. The method of implementing this service uses Participatory Action Research (PAR) in the form of workshops, discussions, and direct practice. The cycle of PAR work steps is to know, to understand, to plan, to act, and to change. The results of this activity were that the participants were enthusiastic in participating in the training program for the preparation of students worksheet integrated with Islam with details: 46.67% very enthusiastic, 36.67% enthusiastic, and 16.67% neutral. In addition, 80% of participants have completed the service product very well starting from analyzing the needs and learning objectives to the design and development of content (selection of digital platforms, students worksheet structure, material development, integration of moderation values, media use). Through systematic and sustainable efforts, the value of religious moderation can be internalized by teachers and implemented effectively in the learning process, thus contributing to the formation of a moderate, tolerant, and peace-loving young generation in LP Ma'arif NU Malang City.

correspondance: *ulfamasamah@uin-malang.ac.id

Abstrak

Kata kunci:

Integrasi Islam;
LKPD; Moderasi
Beragama;
Pelatihan

Malang adalah kota pendidikan yang beragam suku, agama, dan keyakinan tidak terlepas dari potensi terpapar paham radikalisme. Pelatihan ini menjadi krusial untuk membekali guru dengan kemampuan mengembangkan LKPD yang merangkul keberagaman, mengidentifikasi dan menangkal narasi-narasi ekstrim melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam yang moderat. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) berupa workshop, diskusi, dan praktik langsung. Siklus langkah kerja PAR yaitu *to know, to understand, to plan, to act, dan to change*. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta antusias dalam mengikuti program pelatihan penyusunan LKPD terintegrasi Islam dengan rincian: 46,67% sangat antusias, 36,67% antusias, dan 16,67% netral. Selain itu, 80% peserta telah menyelesaikan produk pengabdian dengan sangat baik mulai dari analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran hingga pada desain dan pengembangan konten (pemilihan platform digital, struktur LKPD, pengembangan materi, integrasi nilai moderasi, penggunaan media). Melalui upaya sistematis dan berkelanjutan, nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi alam diri guru dan diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang moderat, toleran, dan cinta damai di LP Ma'arif NU Kota Malang di kemudian hari.

Pendahuluan

Era digital yang berkembang pesat, teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru (Merliza & Retnawati, 2018; Utami, 2019; Parkay & Stanford, 2010), termasuk dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang inovatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah LKPD digital interaktif, yang menawarkan visualisasi menarik, interaktivitas tinggi, serta fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun, di lingkungan LP Ma'arif NU Kota

Malang, banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan LKPD digital yang berkualitas, terutama yang berbasis moderasi beragama.

Moderasi beragama menjadi tema penting dalam membangun toleransi dan kerukunan di Indonesia. Moderasi beragama menjadi salah satu program unggulan LP Ma'arif NU Kota Malang, yang menaungi 33 lembaga pendidikan dasar dan menengah. Penguatan nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui internalisasi nilai tersebut dalam kurikulum sekolah (Rosyidi, 2021; Faruq, 2022; Muhammad, 2023). Penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan dengan tiga langkah utama (Kemenag RI, 2023): 1) Menambahkan materi tentang keragaman ke dalam pelajaran yang sesuai di madrasah; 2) Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga mereka dapat belajar menghargai perspektif yang berbeda dan membangun sikap toleransi; dan 3) Menyelenggarakan pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan tentang keberagaman, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai inklusivitas.

Namun sayangnya, tidak semua sekolah menerapkan langkah-langkah ini secara optimal, dan banyak guru belum memiliki pemahaman yang cukup tentang integrasi Islam dan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan pengembangan LKPD digital interaktif menjadi langkah strategis dalam mendukung guru. Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan keterampilan menciptakan LKPD digital interaktif yang menarik, mudah diakses, serta relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan inovatif, LKPD digital interaktif digital dapat dikolaborasikan dengan media lain seperti musik, film, dan media sosial (Aziz, 2020), sehingga lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai inklusivitas dan toleransi.

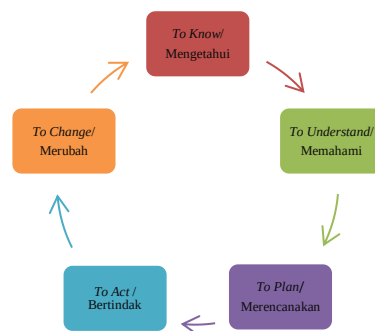
Beberapa kendala utama yang dihadapi guru dalam mengembangkan LKPD digital interaktif terintegrasi Islam untuk menguatkan nilai moderasi beragama meliputi: 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai konsep moderasi beragama dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam LKPD digital interaktif, 2) Tidak semua guru memiliki akses ke perangkat atau perangkat lunak yang

mendukung pembuatan LKPD digital interaktif, 3) Belum banyak program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKPD digital interaktif, dan 4) Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan LKPD digital interaktif karena keterbatasan waktu, fasilitas, atau dukungan yang memadai.

Melalui pelatihan ini, diharapkan kemampuan guru dalam mengembangkan LKPD digital interaktif yang inovatif dapat meningkat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga terbentuk sebagai individu yang moderat dan inklusif dalam menghadapi keberagaman. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi UIN Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang kreatif, inovatif, dan moderat. Sebagai langkah nyata, LKPD digital interaktif berbasis moderasi beragama akan menjadi produk utama dari pelatihan ini. Produk ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman guru tentang moderasi beragama sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan LP Ma'arif NU Kota Malang.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR menuntut pelibatan peran stakeholders turut serta dalam menganalisa dan melakukan tindakan bersama secara langsung untuk menata menuju perubahan yang signifikan dalam masyarakat (Afandi, dkk., 2022). Adapun siklus langkah kerja pengabdian dengan pendekatan PAR (Afandi, dkk., 2022) sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Langkah Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pendekatan PAR

Siklus kegiatan tersebut yaitu 1) Tahap *to know*. Melalui inkulturasi, diharapkan terjalin hubungan yang erat dengan masyarakat berdasarkan kepercayaan bersama. Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu masalah sosial secara objektif, komprehensif, dan mendalam, tanpa melakukan analisis kausalitas.; 2) Tahap *to Understand*. Melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), tahap ini berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosialnya; 3) Tahap *to plan*. Tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah yang telah disusun dalam proses FGD di tahap sebelumnya; 4) Tahap *to Act*. Tahap ini merupakan implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya, menyambungkan antara masalah realitas dengan keinginan idealis terbentuk keharmonian dan keberlanjutan simultan (*sustainability*); 5) Tahap *to change*. Pada tahap ini dilakukan refleksi hasil dari proses selama proses riset dan pendampingan, sehingga diperlukan komitmen untuk melanjutkan program menuju perubahan yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan perancangan LKPD digital interaktif terintegrasi Islam untuk menguatkan nilai moderasi beragama bagi guru di lingkungan LP Ma'arif NU Kota Malang diselenggarakan di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Adapun peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 orang guru dari berbagai bidang studi. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi, diskusi, dan praktik. Adapun penjelasan kegiatan tersebut sebagai berikut.

Acara diawali sambutan oleh Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. yang menjabat sebagai Ketua LP Ma'arif NU Kota Malang sekaligus Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Beliau menekankan pentingnya moderasi beragama dalam setiap aspek pendidikan, terutama di lingkungan Ma'arif NU, serta mengapresiasi pelatihan ini sebagai langkah positif dalam pengembangan kreativitas guru. Sambutan kedua disampaikan oleh Hj. Chusnul Khotimah, M.Ag, Ketua Pokjawas Kemenag Kota Malang, yang mengapresiasi inisiatif pelatihan ini dan menekankan pentingnya perkembangan kompetensi guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Beliau juga mengingatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas menjadi semakin relevan dan mendesak agar guru

bisa lebih adaptif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Serta, sambutan ketiga disampaikan oleh Ibu Denik Indah Sulistyowati, S.Sos., M.Pd, Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU Kota Malang, yang menyambut baik pelaksanaan pelatihan di madrasahnyanya. Beliau berharap kegiatan ini mampu memberi manfaat besar bagi para guru dalam meningkatkan kompetensi digital dan kreativitas pengajaran serta memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Gambar 2 menyajikan kegiatan awal pelatihan



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini berkaitan dengan pengembangan LKPD digital interaktif digital interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan pengakuan oleh beberapa guru, mereka merasa masih perlu mendalami lebih lanjut implementasi pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini mengingat pembelajaran di madrasah selama ini lebih dominan dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, materi yang disampaikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi para guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatnya efektivitas pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran karena LKPD digital interaktif yang digunakan lebih *user-friendly* dan menarik. Penyampaian materi oleh pemateri ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Pemateri

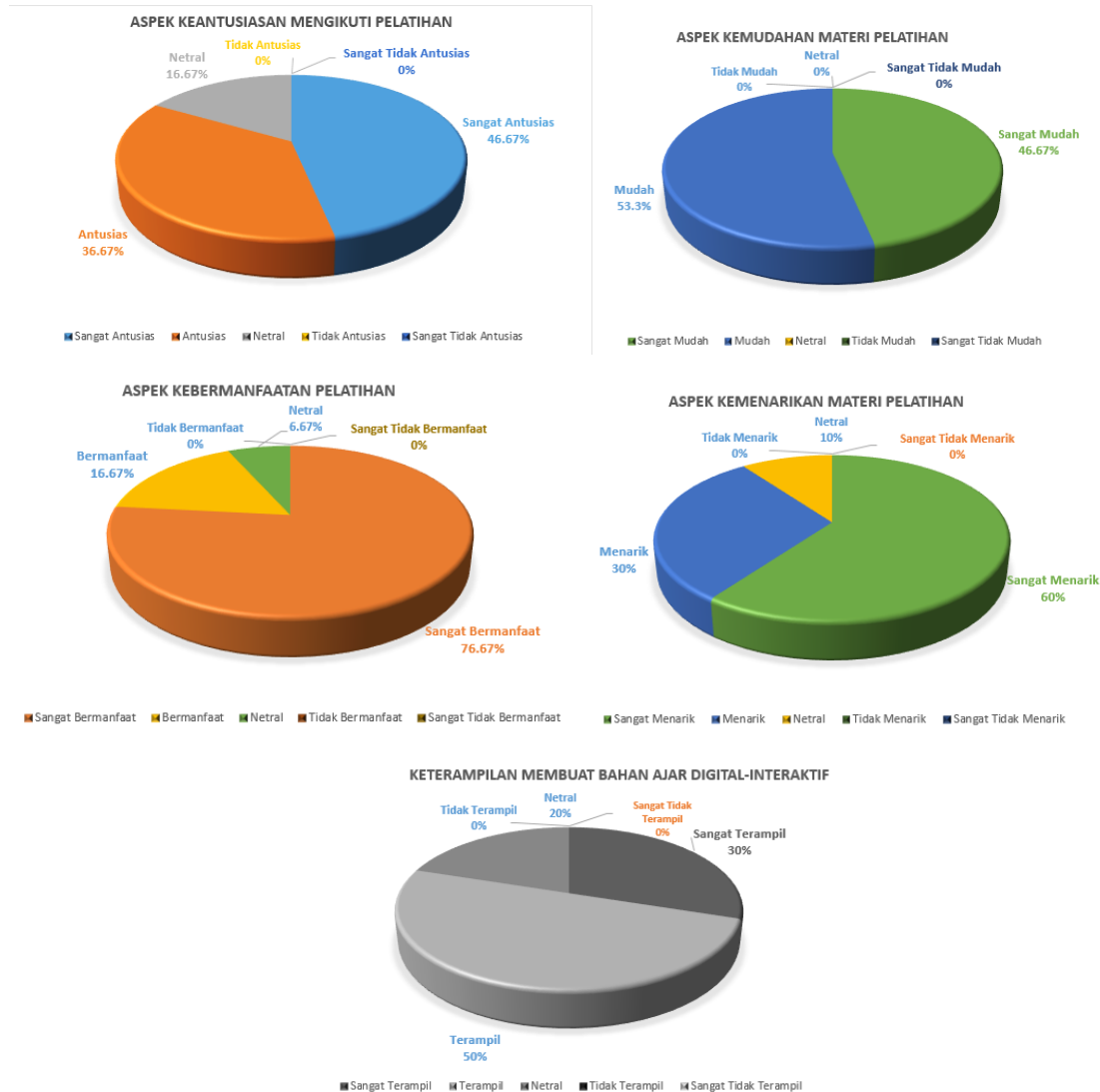
Pada pelatihan ini, guru dibekali dengan kompetensi dan keterampilan yang berguna dalam mengembangkan LKPD digital interaktif yang menarik, efektif, dan sesuai dengan prinsip dalam moderasi beragama yang meliputi: 1) komitmen kebangsaan; 2) anti kekerasan; 3) Sikap toleran; dan 4) Penerimaan terhadap tradisi lokal sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Dengan penerapan LKPD digital interaktif, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan lebih baik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

LKPD digital interaktif digital-interaktif yang dipilih untuk disampaikan dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan *liveworksheet*. Dalam pemanfaatan *liveworksheet* ini, guru diarahkan untuk terlebih dahulu mengenal aplikasi canva, baru kemudian website *liveworksheet*. Pendemonstrasian dan praktik pembuatan *liveworksheet* berbasis moderasi beragama langsung dilaksanakan oleh Tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik Pembuatan *Liveworksheet* Berbasis Moderasi Beragama

Data hasil angket mengenai kepuasan peserta terhadap 5 aspek pelatihan disajikan pada Gambar 5 berikut ini.

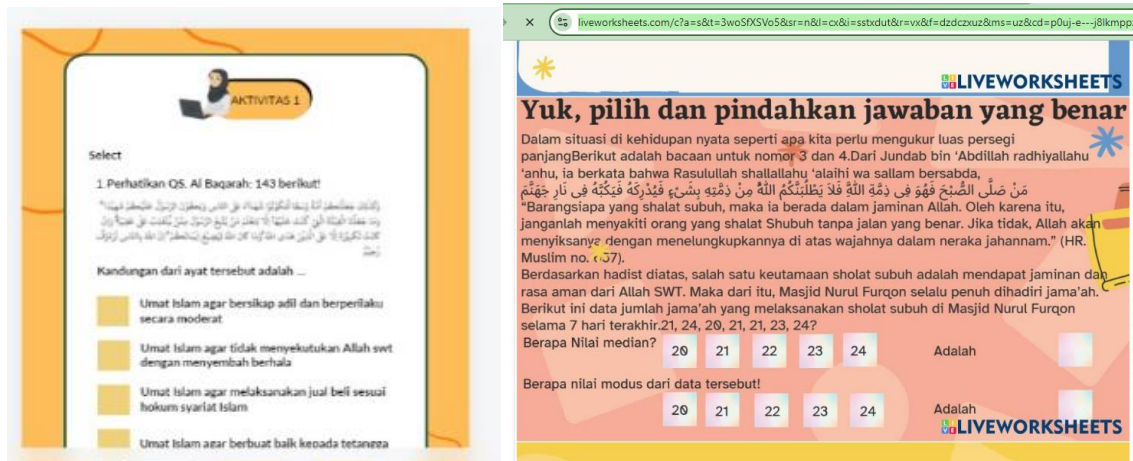


Gambar 5. Hasil Angket Pelatihan

Berdasarkan Gambar 5, peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini. Mayoritas peserta menilai materi pelatihan mudah dipahami dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan LKPD digital interaktif berbasis moderasi beragama. Selain itu, dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan serta mendorong penerapan inovasi pembelajaran berbasis digital

di kelas mereka. Peningkatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi materi melalui media digital.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu pembuatan LKPD digital interaktif digital-interaktif berupa *liveworksheet* berbasis moderasi beragama sesuai mata pelajaran yang diampu oleh peserta. Peserta mengunggah hasil LKPD digital interaktif pada link *google form* yang disediakan panitia. Sebanyak 80% peserta (melebihi ketentuan indikator keberhasilan) telah berhasil menyelesaikan penyusunan LKPD digital interaktif digital interaktif sesuai mata pelajaran masing-masing, sedangkan 20% sisanya belum menyelesaikan LKPD digital interaktif. Berikut contoh LKPD digital interaktif terintegrasi Islam untuk menguatkan nilai moderasi beragama yang disusun oleh guru sebagaimana Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Penyusunan LKPD digital interaktif Digital Interaktif oleh Guru

LKPD digital interaktif berupa *liveworksheet* terintegrasi Islam yang berorientasi pada penguatan nilai moderasi beragama merupakan salah satu usaha untuk mengelola pembelajaran menjadi aktif menyenangkan dan akses yang luas. Penyusunan LKPD ini diawali dengan 1) analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran (guru mengidentifikasi target pengguna, analisis kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur); 2) desain dan pengembangan konten (guru memilih platform digital (menggunakan google slides, canva, Nearpod, Quizizz atau lainnya), struktur LKPD (menarik dan *user - friendly*), mengembangkan materi, integrasikan nilai Islam dan moderasi dalam

LKPD pada aspek materi maupun aktivitas secara kontekstual, merancang aktivitas, dan gunakan media (pastikan media tersebut digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan moderasi beragama.

Dengan adanya produk ini, memungkinkan adanya kegiatan dan umpan balik positif di luar kelas yang berorientasi pada desain pendidikan yang *sustainable* (Sousa, 2022), pembelajar yang mandiri, otonom, dan melek digital (Sulianta & Supriatna, 2019). Pendidikan yang berkelanjutan tentunya sejalan dengan tujuan madrasah digital, yang mana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menggunakan aplikasi digital, menerapkan strategi, sumber, dan media pembelajaran berbasis TIK serta menerapkan aplikasi digital sebagai asesmennya (Kemenag, 2019). Dengan demikian, penguatan kompetensi guru di era digital sangat diperlukan, termasuk diantaranya pembuatan LKPD digital interaktif.

Berdasar pada hasil pelatihan, guru berhasil membuat *liveworksheet* berbasis moderasi beragama. Kemampuan guru dalam menciptakan *liveworksheet* berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menguasai keterampilan dasar dalam merancang LKPD digital interaktif. LKPD digital interaktif ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan literasi digital (Watt, 2019). Selain itu, melalui sajian *Liveworksheet* berbasis moderasi beragama berpeluang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. *Liveworksheet* yang berbasis moderasi beragama ini memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yang menuntut individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan yang semakin global (Dwyer, 2016; Spires, dkk., 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki kendala waktu yang singkat. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan menyarankan agar durasi pelatihan, terutama sesi tatap muka, diperpanjang. Selain itu, peserta juga menyarankan penyelenggaraan pelatihan lanjutan untuk pengembangan kompetensi yang lebih mendalam. Adapun beberapa saran/komentar dari

peserta pelatihan yaitu 1) perlu tambahan durasi waktu pelatihan; 2) pelatihan ini menarik dan perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan; 3) perlu pelatihan terkait dengan asesmen digital-interaktif yang memudahkan guru; 4) perlu pelatihan pembuatan modul ajar berbasis teknologi digital interaktif akan tetapi juga mengakomodir kondisi di madrasah keterbatasan penggunaan gadget dan sejenisnya oleh siswa; perlu pendalaman lebih lanjut strategi internalisasi moderasi beragama dan penguatan profil Rahmatan Lil 'Alamin melalui LKPD digital interaktif.

Hambatan yang dihadapi selama proses pengabdian yaitu 1) kurangnya kompetensi digital guru; 2) kurangnya pemahaman moderasi beragama, resistensi perubahan, keterbatasan waktu; 3) akses internet terbatas, ketersediaan perangkat, dukungan teknis; 4) kurangnya materi yang relevan. Dengan demikian, untuk mengetahui hambatan-hambatan tersebut, perlu upaya diantaranya 1) peningkatan kompetensi guru; 2) penyediaan infrastruktur, 3) pengembangan materi, dan 4) dukungan stakeholder.

Kesimpulan

Program UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah berhasil membantu guru LP Ma'arif NU Kota Malang dalam mengembangkan LKPD digital interaktif digital-interaktif berbasis moderasi beragama. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta berhasil menyusun LKPD digital interaktif yang siap diterapkan, dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kesenjangan keterampilan digital, dan minimnya akses perangkat lunak pembelajaran di beberapa madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam serta sistem pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi LKPD digital interaktif digital dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi keterbatasan sarana di beberapa madrasah, disarankan penggunaan platform yang lebih ringan dan mudah diakses, seperti Wordwall, Plickers, dan Articulate Storyline. Selain itu, metode blended learning dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan LKPD digital interaktif digital. Dampak jangka panjang dari program ini meliputi peningkatan literasi digital guru, penciptaan lingkungan belajar yang lebih inovatif, serta peningkatan keterampilan abad ke-21 bagi siswa. Program ini juga dapat menjadi model penerapan moderasi beragama berbasis teknologi bagi madrasah lain. Sebagai langkah lanjutan, diperlukan kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi untuk

mengembangkan kurikulum berbasis digital yang lebih komprehensif guna mendukung transformasi pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Aziz, A. (2020). Moderasi Beragama dalam LKPD digital interaktif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 4 No. 2. November 2011.
- Dwyer, B. (2016). Teaching and learning in the global village: Connect, create, collaborate, and communicate. *The Reading Teacher*, 70(1), 131–136.
- Faruq, UA. (2022). Karakterisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan agama Islam di Sekolah Berasrama (Studi Fenomenologi di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu). *Skripsi*. [Tidak Diterbitkan]. E-prints.umm.ac.id
- Kemenag RI. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Kementerian Agama Republik Indonesia, Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Kemenag RI. (2023). *Tiga Hal Perlu Dilakukan Guru Madrasah saat Ajarkan Moderasi Beragama*. Tersedia: <https://kemenag.go.id/nasional/tiga-hal-perlu-dilakukan-guru-madrasah-saat-ajarkan-moderasi-beragama-BwicZ>.
- Lezzar, F., Benmerzoug, D., & Kitouni, I. (2020). IoT for Monitoring and Control of Water Quality Parameters. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)*, 14(16), 4-19.
- Merliza, P., & Retnawati, H. (2018). Continuing professional development (CPD) for Junior High School Mathematics Teachers : An Evaluation Study. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 4(1), 79–93.
- Muhammad, Z.A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter siswa (Studi Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal

Ke-NU-an pada Siswa MTs di Lingkungan LP Ma'arif NU Blora. *Skripsi*. [Tidak Diterbitkan]. <http://eprints.unwahas.ac.id/3377/>.

- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Singh, C. K. S., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of Technology Enhanced Task-Based Language Teaching on Learners' Listening Comprehension and Speaking Performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717-736.
- Parkay, F. W., & Stanford, B. H. (2010). *Becoming a Teacher*. Pearson Education Ltd.
- Prastikawati, E. F. (2019). Dyned Programme as Computer Assisted Language Learning (CALL) for University students: A Perception and its Impact. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(13), 4-20.
- Sousa, M. J., Marôco, A. L., Gonçalves, S. P., & Machado, A. D. B. (2022). Digital learning is an educational format towards sustainable education. *Sustainability*, 14(3), 1140.
- Spires, H., Paul, C., Himes, M., & Yuan, C. (2018). Crosscultural Collaborative Inquiry: A Collective Case Study with Students from China and the US. *International Journal of Educational Research*, 91, 28-40. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.07.002>
- Starkey, L., Shonfeld, M., Prestridge, S., & Cervera, M. G. (2021). Covid-19 and The Role of Technology and Pedagogy on School Education During a Pandemic. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 1-5.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518-527.
- Watt, D. (2019). Video Production in Elementary Teacher Education as a Critical Digital Literacy Practice. *Media and Communication*, 7(2), 82-99.